

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang dibutuhkan oleh penutur guna mengantarkan sebuah data data maupun informasi terkait. Bahasa memiliki peranan yang sungguh berarti dalam kehidupan bersosial serta bermasyarakat. Halimah & Hilaliyah (2019:157) mengatakan jika bahasa itu merupakan salah satu landasan untuk menyampaikan sebuah perintah maupun sebuah data pada orang lain melewati kegiatan bertutur maupun berdiskusi. Pada dasarnya, pemakaian bahasalah satu aspek berarti guna untuk mendekati sebuah tujuan yang diimpikan. pemanfaatan bahasa yang kerap digeluti dengan cara langsung atau pun tidak langsung akan sungguh berpengaruh kepada tugas interpersonal bahasa, ialah untuk menyampaikan informasi diantara bagian publik serta untuk menjalakan hubungan sosial yang bagus. Oleh karena itu, semua orang membutuhkan sebuah komunikasi yang benar adanya agar mampu menyampaikan gagasan ataupun buah pikiran, perasaan, atau kemauan yang pastinya melalui metode komunikasi yang disebut dengan bahasa. Bahasa ialah salah satu metode komunikasi yang mampu memberikan informasi selaku langsung untuk beberapa pihak, positif penutur serta tandingan tutur. dengan bahasa, kita sanggup merubah data, mengembangkan pemahaman, pergaulan, memahami kedudukan dan kontribusi dalam publik dengan mengerti apa saja perkara yang berlangsung di dekat lingkungan.

Dalam metode berbicara, bahasa sindiran yaitu salah satu gaya bahasa yang lumrah dikenakan sebagian orang guna menyampaikan kehendak ataupun mengutarakan sebuah pemahaman dengan arti menyindir, mencemooh, mengoreksi ataupun mengejek sesuatu pokok secara tidak langsung (tangimah & Hilaliyah, 2019:158). Tujuan mengenakan bahasa sindiran, yakni terpaut seorang memanfaatkannya dalam kondisi semacam apa serta diarahkan guna untuk siapa. sebutan lain bahasa singgungan serta dikemukakan oleh, (Suprobo 2015:137)

jika bahasa sindiran ialah semacam omongan yang dilakukan guna menyampaikan kembali dari semacam hakikat yang sesungguhnya yang lazimnya dikenakan guna untuk mencemooh, mempersoalkan, serta menyindir seorang selaku tersirat ataupun selaku tidak langsung dapat membuat seseorang mampu memberikan sedikit dampak terhadap orang yang mereka bahas. Bahasa sindiran ini lazimnya berlangsung dalam konteks yang perilakunya lebih memusat terhadap orang-orang penting dalam pemerintahan semacam gerai politik, pembesar ataupun para pejabat-pejabat yang memiliki kekuasaan. Bahasa sindiran juga, dapat dilontarkan terhadap persoalan maupun perkara seseorang maupun pigur yang mempunyai bermacam sikap dan watak yang tidak positif bagi publik.

Seiring dengan terdapatnya privilese pers dalam berbagai program tv yang mengangkut modul beraroma politik semacam perundingan politik, pembahasan politik, serta talk show yang berpautan dengan politik. kegiatan *Lapor Pak* ini yaitu salah satu program tv yang menarik perhatian khalayak umum sebab memiliki konsep kegiatan yang lebih relaks serta diselengi dengan lawak. tidak cuma itu, program tv *Lapor Pak* ini menyinggung perihal-perihal yang beraroma politik dengan mengkaitkan sistem pemerintahan yang berlangsung pada kali ini. Maka dari itu Trans 7 adalah, salah satu stasiun tv yang kali ini menyajikan program-program bermuatan politik yang diselengi dengan lawak ialah kegiatan *Lapor Pak*. Tayangan-tayangan yang ditampilkan itu akan memberikan nilai pembelajaran politik terhadap orang-orang umum maupun terhadap pemerintahan.

Persoalan-persoalan sosial yang berlangsung pada tayangan program Tv *Lapor Pak* kerap kali dijadikan materi diskusi serta materi kritikan ataupun sindiran. hal ini diungkapkan oleh Saini K.M. jika terdapat dua komponen yang dibutuhkan manusia guna sanggup memahami ataupun mendapati semacam perihalan kesalahan. kesatu, pemahaman manusia itu sendiri, semacam pemikiran, perasaan, serta hasratnya. komponen kedua ialah kenyataan, semacam rangsangan-rangsangan, sentuhan-sentuhan, serta permasalahan-

permasalahan yang melingkupi dan menggiatkan kesadaran manusia itu sendiri. Jadi kegiatan menyindir ataupun mengkritik yaitu salah satu bagian dari keterarahan kesadaran manusiaa kepada kenyataan. (Waluyo, 2009:4-5).

Keraf (2010:143) mengemukakan jika gaya bahasa sindiran terbelah menjadi tiga macam yakni gaya bahasa sindiran ironi, sinisme serta sarkasme. gaya bahasa sindiran ironi ialah sebuah pernyataan yang memiliki acuan guna menyatakan ataupun menyampaikan sesuatu dengan arti ataupun makna yang berlainan dari arti yang tertanam dalam kata sesungguhnya. Sinisme yaitu gaya bahasa sindiran sebagai sesuatu struktur kesangsian serta memiliki pernyataan yang berbentukejekan kepada semacam keikhlasan serta kesucian batin. Gaya bahasa sindiran sarkasme yaitu pernyataan berupa cerminan yang memiliki perkataan ataupun kata berfaedah kesukaran serta ledakan yang bermakna kepahitan dan juga celaan yang getir.

Berdasarkan pemahaman menurut riset ini dilakukan guna unutup menjelaskan mengenai ketiga gaya bahasa sindiran yang kedapatan dalam program Tv Lapor Pak yang ada di stasiun tv trans7. kegiatan ini tayang tiap-tiap hari senin-jumat merujuk pada bahasa yang digunakan guna menyindir sisi kondisi yang berlangsung nyata di masyarakat selaku sosial maupun politik. Dalam kegiatan ini narasi serta kalimat-kalimat yang di informasikan oleh para pemeran telah di setiing oleh kelompok produktif serta juga beberapa cru yang ada dengan diselingi bahasa-bahasa lawak untuk memprediksi terbentuknya antagonisme dengan mengenakan bahasa sindiran tetapi sindiran itu tidak dituturkan secara gamblang. pengarang menggunakan gaya bahasa dalam menyampaikan isi narasi serta kritiknya terhadap apa yang sekarang diperdebatkan atau dipermasalahkan.

Hal ini disebabkan, tema yang diinformasikan dalam kegiatan berpautan dengan pekerjaan serta kedudukan aparat hukum dalam menindaklanjuti seluruh permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang sebagai tema diskusi penting di golongan masyarakat sepanjang masa wabah covid-19. Hal

seperti itu yang membuat peneliti terpicu untuk menilik terdapatnya pemakaian bahasa sindiran dalam acara *Lapor Pak*. tidak cuma sebab itu yang menarik dari riset ini dikarenakan oleh kurang cermatnya pembaca mengenai sebuah arti isi bacaan yang diinformasikan langsung oleh para pemeran acara *lapor pak*.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1.2.1 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, masalah yang tertulis dalam penelitian ini menuju pada bahasa sindiran. Suprobo (2015:137) jika bahasa sindiran ialah semacam omongan yang dijalani guna menyampaikan kembali dari semacam hakikat yang sesungguhnya yang lazimnya dikenakan guna untuk mencemooh, mempersoalkan, serta menyindir seorang selaku tersirat ataupun selaku tidak langsung dapat membuat seseorang mampu memberikan sedikit dampak terhadap orang yang mereka bahas. Bahasa singgungan ini lazimnya berlangsung dalam konteks yang perilakunya lebih memusat terhadap orang-orang penting dalam pemerintahan semacam gerai politik, pembesar ataupun para penjabat-penjabat yang memiliki kekuasaan.

1.2.1 Batasan Masalah

Untuk menghindari permasalahan yang meluas, penelitian ini memiliki batasan masalah. Pada penelitian ini difokuskan pada gaya bahasa sindiran yang digunakan para pemain untuk memberikan saran atau kritik pada pemerintahan semacam gerai politik, pembesar ataupun para penjabat-penjabat yang memiliki kekuasaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini “ bagaimana analisis gaya bahasa sindiran para pemain dalam acara *Lapor Pak* di stasiun tv trans 7 ”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini, yakni untuk mendeskripsikan gaya bahasa sindiran yang digunakan para pemain dalam acara Lapor Pak guna menyindir kinerja pemerintah yang tanyang pada stasiun tv Trans 7 ?.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya akan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat menambah pengetahuan tentang gaya bahasa sindiran
2. Bagi dunia Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti lain, bisa dijadikan referensi sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan aspek berbeda.
4. Bagi masyarakat, agar dapat menambaha wawasan dan menjadi motivasi dalam memaknai karya sastra, terutama dalam hal gaya bahasa dangayabahasa sindiran.